

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dikehidupan. Bersosialisasi diharuskan untuk saling berinteraksi dan saling bertukar informasi satu sama lain, bermasyarakat dan juga melakukan komunikasi dengan sesama. Dalam kasus ini bahasa menjadi peranan penting untuk penyampaian maksud, pikiran, dan perasaan agar dapat dipahami oleh pendengar, untuk mengungkapkannya yaitu dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Bahasa itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa “bahasa sebagai lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan Menurut Felicia (2001:1), dalam komunikasi sehari-hari, bahasa menjadi salah satu alat yang paling sering digunakan, baik bahasa lisan maupun tulisan. Dilihat dari fungsinya bahasa juga mempunyai fungsi untuk membentuk huruf yang secara umumnya adalah abjad, dari huruf akan menjadi sebuah kalimat yang membentuk suatu struktur atau pola yang terdiri dari unsur-unsur yang teratur.

Menurut Sunaryo (2000 : 6), Bahasa memiliki banyak fungsi tidak hanya sebagai alat untuk komunikasi melalui alat ucap tetapi juga dapat digunakan dalam penulisan, selain itu sebagai akar dan produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan saran pendukung pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari pemahaman yang sudah dipaparkan diatas, pada bahasa Jepang kanji pun juga termasuk ke dalam huruf. Karena huruf tersebut adalah menjadi salah satu tanda yang digunakan untuk menggambarkan bunyi dan arti dalam bahasa Jepang. Tidak hanya itu kanji juga mempunyai sistem aksara tersendiri mulai dari cara penulisan dan cara baca dengan aturan sendiri.

Tentunya pengetahuan tata bahasa sangat diperlukan. Adanya aksara kanji di Jepang dan sistem penulisannya berasal dari ortografi bahasa Cina. Dalam sejarahnya sendiri bahasa Jepang memperoleh banyak pengaruh budaya dari Cina, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dialami di Jepang meliputi bahasa, agama, seni, cara mengendalikan negara atau pemerintahan dan lain-lain. Oleh sebab itu, masih banyak kosakata dalam bahasa Jepang yang mempunyai sistem penulisan, arti ataupun

makna yang terdapat dalam huruf kanji. Jika dilihat bahasa Jepang dan bahasa Cina merupakan bahasa yang sangat berbeda secara sistem bunyi maupun gramatikal.

Bahasa yang digunakan oleh banyak orang di dunia umumnya menggunakan huruf alphabet tetapi tidak pada negara seperti Cina dan Jepang. Bahasa Jepang meskipun pada awalnya huruf kanji menjadi alat untuk berinteraksi. Akan tetapi, pada masa kini mempunyai tiga bentuk huruf yaitu kanji, hiragana, katakana. Tidak hanya itu bahasa Jepang juga memiliki istilah romaji, yakni cara penulisan bahasa Jepang dengan menggunakan abjad Latin. Selain di Jepang sebagian negara yang ada di dunia juga tidak menggunakan huruf alphabet seperti, Korea, Rusia, Mongolia, India, Thailand, Cina dan masih banyak lagi. Dari berbagai negara tersebut bahasa Jepanglah yang paling banyak mempunyai banyak pengaruh dari karakter Cina.

Hanzi merupakan aksara Cina tertua di dunia yang digunakan sampai sekarang, dalam sebuah buku yang ditulis oleh Leman Yap dan Leni Wu mengungkapkan bahwa bahasa Cina merupakan bahasa yang paling banyak digunakan yang digunakan oleh 937.132.000 orang, menempati urutan pertama dari bahasa Spanyol dan bahasa Inggris berdasarkan populasi di dunia (berdasarkan survei "ethnologue" 1999). Sama halnya pada bahasa Jepang dalam bahasa Cina juga terdapat sistem penulisan yang meliputi : cara penulisan *Hanzi* dan *PinYin*. Cara penulisan Hanzi mirip seperti cara penulisan kanji dalam bahasa Jepang

Huruf Cina yang juga disebut dengan hanzi mempunyai sejarah, aksara cina atau hanzi terbentuk dari huruf 'Han' dan 'zi'. Han berasal dari kata yang berhubungan dengan dinasti Han, sedangkan 'zi' berarti aksara. Menurut lagendanya, karakter Cina ini diciptakan oleh Cang jie di masa raja Huang, pada masa itu Cang Jie bekerja sebagai pejabat penghitung ternak di desa yang pada awalnya Cang Jie menghitung satu persatu dalam hati, namun semakin lama kelamaan semakin banyak jumlah ternak yang harus dihitung, sehingga membuat Cang Jie kewalahan. Pada satu hari Cang jie mengalami musibah yang menimpa pada ternaknya. Untuk mengatasinya Cang Jie menggunakan tali kemudian disimpulkan untuk menghitung. Semakin lama dia menemukan cara yang lebih memudahkannya dalam menghitung ternaknya yang mati, yaitu dengan menggunakan kerang yang dimasukan kedalam tali tindaknya itu bertujuan agar mudah melepaskan apabila ada ternaknya yang lain mati. Hingga suatu hari tidak hanya menghitung, Cang Jiem menemukan simbol untuk binatang berdasarkan jejak kakinya, simbol matahari, bulan, api dan lain-lain. Dalam pembentukan hanzi berawal dari piktograf yaitu berupa gambar dengan bentuk aslinya yang dimulai oleh penemuan cikal

bakal aksara oleh Cang Jie. Selama ribuan tahun aksara Cina mengalami evolusi perubahan bentuk dari rumit menjadi sederhana.

Aksara kanji sendiri menurut sejarahnya berasal dari negara Cina mulai masuk di Jepang sekitar abad ke 5. Jika dilihat sekilas dalam ragam tulisan kanji Jepang dan aksara Cina (hanzi) hampir mempunyai kesamaan bentuk. Namun, perbedaan yang cukup terlihat pada kanji Jepang memiliki 2 cara baca yaitu *Kunyomi* dan *Onyomi*. Dalam bahasa Cina sendiri tidak memiliki dua acara baca seperti dalam bahasa Jepang, cara baca aksara Cina (*hanzi*) yaitu satu aksara satu cara, ada beberapa aksara Cina yang mempunyai lebih dari satu cara baca pada aksara tertentu. Perubahan yang akan terjadi hanya pada nada pelafannya apabila digabungkan dengan beberapa aksara tertentu.

Dalam ragam tulisan pada bahasa Jepang juga mempunyai persamaan dalam penulisannya seperti kosakata yang terdapat di ragam tulisan kata kerja dan kata benda. Persamaan yang terlihat seperti pembentukan kata benda profesi seperti 画家, pada kosakata itu baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Cina cara penulisannya sama, bahasa Cina pun ditulis dengan 画家 dan tidak ada perbedaan bentuk.

Pembentukan kosakata pada kata benda profesi dalam bahasa Jepang yang menggunakan sufiks (akhiran) 家, mempunyai makna bahwa profesi yang terkait pada seseorang tersebut menghasilkan sebuah karya, sedangkan kosakata profesi yang tidak terdapat 家 contohnya seperti 者 profesi tersebut tidak menghasilkan sebuah karya melainkan sebuah tindakan. Jika dibandingkan dengan sufiks (akhiran) yang menggunakan akasara 人 akhiran ini juga bisa mempunyai makna bahwa kata benda profesi yang terkait penggunaannya dengan sufiks tersebut dapat menghasilkan sebuah karya.

Ada sebuah pendapat di salah satu artikel yang disusun oleh Wiyatasari 2013 : 9, mengatakan bahwa sufiks (akhiran) pada kata benda yang menggunakan 人 mempunyai makna gramatikal yang menyatakan “seseorang yang melakukan”.

Sedangkan akhiran yang menggunakan 家 mempunyai makna gramatikal

“seseorang yang memiliki keahlian”. Akhiran 人 tidak hanya bermakna “seseorang yang melakukan” namun akhiran ini juga bisa mempunyai makna “seseorang yang melakukan

dan juga menghasilkan sebuah karya dari keahliannya”, sedangkan pada aksara 家 tidak selalu bermakna “seseorang yang memiliki keahlian dan menciptakan sebuah karya. Pada penelitian ini penulis akan memaparkan beberapa makna yang ada pada akhiran 人、家、者、師、員、長 yang penggunaannya tidak selalu merujuk pada sebuah profesi

Kumpulan kosakata benda khususnya profesi baik bahasa Jepang maupun dalam bahasa Cina banyak ditulis dengan aksara yang sama seperti 作家、日本人、小説家, hanya ada beberapa kata benda tertentu yang penulisannya tak sama, 指揮者 (ragam tulis dalam bahasa Jepang) sedangkan dalam bahasa Cina “指揮家”、登山家 (dalam penulisan bahasa Jepang) dan sebaliknya dalam bahasa Cina ditulis dengan 登山者. Dalam ragam tulis pada kedua kosakata tersebut menggunakan suffix yang berbeda namun arti dari kata bendanya tetap sama .

bahasa Jepang	bahasa Cina	Arti
作家 ( <i>sakka</i> )	作家 ( <i>zuozhe</i> )	Penulis
中国人 ( <i>chuugokujin</i> )	中国人 ( <i>zhongguoren</i> )	Orang Cina
登山家 ( <i>tozanka</i> )	登山家 ( <i>dengshanjia</i> )	Pendaki
会長 ( <i>kaichou</i> )	会長 ( <i>hui Zhang</i> )	Presiden
代理人 ( <i>dairijin</i> )	代理人 ( <i>dailiren</i> )	Wakil
政治家 ( <i>seijika</i> )	政治家 ( <i>zhengzhi jia</i> )	Politikus
著者 ( <i>chousha</i> )	著者 ( <i>zhuzhe</i> )	Penulis

Pada data di atas ada beberapa kata benda yang menggunakan suffix yang sama namun, berbeda dengan kosakata 売り手 (mempunyai arti penjual) dalam ragam tulis bahasa Jepang sufiks yang membentuk katanya menggunakan 手, sedangkan pada



bahasa Cina ditulis dengan 卖家 menggunakan 家. Contoh lain seperti kosakata 登山家 (mempunyai arti pendaki gunung) dalam bahasa Jepang kata benda “pendaki” akhiran yang membentuk kosakata tersebut menggunakan 家, juga dalam bahasa Cinanya ditulis dengan 登山家 bahasa Cina dan bahasa Jepang menggunakan akhiran yang sama yakni sufiks 家. Oleh karena itu, pada kasus penggunaan akhiran yang menggunakan akhiran sama dan akhiran berbeda yang terjadi dalam bahasa Jepang dan bahasa Cina ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan membandingkan persamaan dan perbedaan yang ada dalam kedua bahasa tersebut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, sufiks bahasa Jepang mempunyai bermacam-macam penggunaannya, ada persamaan fungsi pada beberapa akhiran di pembentukkan bahasa Jepang. Akan tetapi, sufiks (akhiran) yang membentuk kosa kata pada kata benda di bahasa Jepang itu sendiri tidak bisa dikatakan sama persis dalam pembentukkan kata benda. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perbedaan sufiks 人、家、者、師、員 yang terdapat pada bahasa Jepang dengan bahasa Cina.
2. Kertekaitan makna penggunaan sufiks 人、家、者、師、員、長 pada profesi dalam bahasa Jepang dan bahasa Cina.
3. Tukar menukar akhiran dalam bahasa Jepang dan bahasa Cina yang terjadi pada sufiks 人、家、者、師、員、長 .

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini peneliti mengkaji tentang persamaan dan perbedaan dari beberapa sufiks (akhiran) yang terdapat pada kata dalam bahasa Jepang dan bahasa Cina. Peneliti juga memfokuskan penelitian ini pada akhiran 人、家、者、師、員、長 .

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penjelasan kanji 人、家、者、師、員、長 yang menjadi akhiran pada bahasa Jepang dan bahasa Cina ?
2. Apa persamaan dan perbedaan penggunaan beberapa sufiks 人、家、者、師、員、長 , baik yang digunakan dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Cina?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jenis-jenis akhiran dalam bahasa Jepang dan bahasa Cina khususnya sufiks yang ada pada kanji yang merujuk pada profesi.
2. Untuk memahami makna dan perbedan sufiks (akhiran) yang digunakan dalam bahasa Jepang dan bahasa cina

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan teori yang sudah ada, mencari data-data dari berbagai sumber baik di artikel, buku, dan jurnal. Metode penelitian deskriptif menurut (Prastowo: 2011), merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkapkan sebuah fakta suatu kejadian, objek, aktifitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Penelitian juga akan membandingkan dengan bahasa Cina, dalam pengumpulan data penulis menggunakan membaca sumber data dengan teliti, menyimak video pelajaran pada kedua bahasa yang terkait.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan juga dapat digunakan dalam penelitian yang lebih lanjut di bidang linguistik bahasa Jepang khususnya dalam bidang ilmu morfologi.
2. Dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui jenis sufiks apa saja yang ada dalam bahasa Jepang serta perbedaannya.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan disusun dalam empat bab dan untuk memudahkan dalam memahami penelitian tersebut, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan pengertian sufiks, jenis-jenis sufiks, landasan teori mengenai sufiks, tinjauan pustaka dari buku dan juga pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu akan menghubungkan dengan teori-teori yang lainnya yang berkaitan pada penelitian ini.

Bab III merupakan pembahasan yang terdiri dari analisis data yang terdapat pada kosa kata benda dalam bahasa Jepang. Penjelasan serta penggolongan sufiks berdasarkan kata benda yang terkait.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.